# BAB III

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2019: 14) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Data kuantitatif penelitian ini berupa pendapat responden dalam kuesioner.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Cita Rasa, Kualitas Pelayanan dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Sate Kambing Pak Manto di Surakarta.

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sate Kambing Pak Manto yang berlokasi di Jl. Honggowongso No.36, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian disesuaikan dengan pencapaian data dan informasi yang dibutuhkan peneliti, yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Oktober – Desember 2021. Penulis memilih lokasi ini karena memudahkan penulis dalam mengambil populasi dan sampel, belum adanya penelitian dilokasi tersebut sehingga hasil dari penulisan ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai evaluasi pemasaran pada Sate Kambing Pak Manto di Surakarta.

1. **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**
2. Populasi

Sugiyono (2019: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan yang pernah berkunjung atau membeli di Sate Kambing Pak Manto. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti.

1. Sampel

Sugiyono (2019: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling.*

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Margin of error* menurut (Arikunto, 2014: 75).

**n = Z2**

**4(moe)2**

Keterangan :

n = besarnya sampel

Z = tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel (1,96 atau 95%)

Moe = *Margin of error*, atau kesalahan maksimum yang dapat tolelir (10%)

Maka jumlah penelitian ini sebagai berikut:

n = (1,96)2

4(10%)2

n = 3,8416

0,04 = 96,54 = dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui jumlah sampel yang diambil adalah 100 responden.

1. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 133) mengemukakan bahwa teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

1. **Sumber Data**
2. Data Primer

Sugiyono (2019: 196) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan konsumen dan pengelola Sate Kambing Pak Manto di Surakarta.

1. Data Sekunder

Sugiyono (2019: 196) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari responden melalui kuesioner (angket). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel serta situs atau sumber lain yang mendukung.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019: 296). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019: 297).

Pengamatan dalam survei ini didasarkan pada pengamatan langsung di lapangan untuk memahami situasi aktual Sate Kambing Pak Manto di Surakarta.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*contens analysis*) (Sugiyono, 2018: 476).

1. Kuesioner

Sugiyono (2019: 119) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, dilakukan melalui penyebaran link kuesioner online pada responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan dalam skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan menjawab lima poin pilihan untuk setiap pertanyaan yang menanyakan survei kepuasan.

Pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan memberikan skor dalam masing-masing jawaban responden dengan skala *Likert* berisi 5 tingkatan preferensi jawaban sebagi berikut:

SS = Untuk jawaban sangat setuju = 5

S = Untuk jawaban setuju = 4

KS = Untuk jawaban netral = 3

TS = Untuk jawban tidak setuju = 2

STS = Untuk jawaban sangat tidak setuju = 1

1. Wawancara

Sugiyono (2019: 306) wawancara merupakan proses pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2019: 83) studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Tabel 3.1

Definisi Operasional

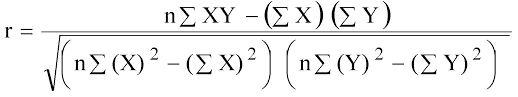
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi Variabel** | **Indikator** | **Kisi-Kisi** |
| Kepuasan Pelanggan | Suatu perusahaan harus selalu memperhatikan kualitas produk maupun pelayanan yang diberikan kepada konsumen sehingga sesuai dengan harapan pembelinya. | 1. Kesesuaian harapan. 2. Minat berkunjung kembali. 3. Kesediaan merekomendasikan   (Samsudin, 2021) | 1. Karyawan di Sate Kambing Pak Manto dapat memberikan layanan sesuai kebutuhan konsumen. 2. Saya merasa puas karena makanan dan minuman yang disajikan di Sate Kambing Pak Manto sesuai dengan yang diharapkan. 3. Menu makanan di Sate Kambing Pak Manto membuat saya ingin berkunjung kembali. 4. Saya berminat untuk berkunjung kembali karena pelayanan yang diberikan di Sate Kambing Pak Manto memuaskan. 5. Saya akan merekomemndasikan Sate Kambing Pak Manto pada kerabat atau teman. |
| Cita Rasa | Cita rasa mempunyai standar *food quality*, meskipun sulit didefinisikan dan tidak dapat diukur secara mekanik, masih dapat dievaluasi lewat nilai nutrisinya, tingkat bahan yang digunakan, rasa, dan penampilan dari produk. Karena dengan cita rasa yang menarik konsumen akan lebih tertarik untuk melakukan pembelian. | 1. Bau 2. Ciri khas 3. Rasa 4. Tekstur   (Sari, 2021) | 1. Aroma Sate Kambing Pak Manto sangat menggugah selera. 2. Sate Kambing Pak Manto tidak memiliki bau prengus pada makanan yang di hidangkan. 3. Bumbu Sate Kambing Pak Manto memiliki ciri khas tersendiri. 4. Di Sate Kambing Pak Manto mempunyai ciri khas pada menu makanan yaitu rica-rica tengkleng. 5. Tekstur pada Sate Kambing Pak Manto memiliki tingkat kematangan yang pas dan empuk |
| Kualitas Pelayanan | Kualitas pelayanan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan konsumen. Model kualitas pelayanan dalam bidang perusahaan yang populer dan banyak dijadikan acuan dalam riset pemasaran yaitu model servqual (*service quality*). Kualitas pelayanan dimulai dari kebutuhan dan berakhir pada persepsi pelanggan. | 1. *Tangible* (bukti nyata) 2. *Emphaty* (empati) 3. *Reliability* (kehandalan) 4. *Responsiveness* (daya tanggap) 5. *Assurance* (jaminan atau kepastian)   (Samsudin, 2021) | 1. Fasilitas yang ada di Sate Kambing Pak Manto memadai (wastafel, sabun cuci tangan dll). 2. Karyawan di Sate Kambing Pak Manto merespon pelanggan dengan baik. 3. Karyawan di Sate Kambing Pak Manto sigap dalam melayani pelanggan. 4. Karyawan di Sate Kambing Pak Manto tanggap dalam menjelaskan menu yang tidak diketahui oleh pelanggan. 5. Sate Kambing Pak Manto menjamin makanan yang dihidangkan memuaskan pelanggan. |
| Persepsi Harga | Persepsi harga merupakan pandangan mengenai harga tentang bagaimana konsumen dalam memandang persepsi harga dengan maksud harga yang tinggi atau rendah serta wajar itu mempunyai pengaruh kuat dengan maksud membeli serta kepuasaan membeli. | 1. Keterjangkauan harga 2. Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga 3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 4. Kesesuaian harga dengan manfaat   (Samsudin, 2021) | 1. Harga menu yang ada di Sate Kambing Pak Manto bervariasi 2. Harga menu di Sate Kambing Pak Manto lebih terjangkau daripada yang lain 3. Harga menu yang ada di Sate Kambing Pak Manto mampu bersaing dengan yang lainnya 4. Harga menu di Sate Kambing Pak Manto sesuai dengan rasa yang diberikan 5. Harga menu di Sate Kambing Pak Manto sebanding dengan manfaat yang dirasakan konsumen. |

1. **Uji Instrumen**

Dalam memperoleh data penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah penggunaan kuesioner yang disusun secara sistematis berisi beberapa pernyataan yang diberikan kepada responden. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Dari uji coba tersebut dapat dilihat kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Baik tidaknya instrumen yang digunakan akan mempengaruhi hasil penelitian. Dengan ini diharapkan hasil penelitian valid dan reliabel melalui penggunaan bantuan komputer SPSS *Statistics* 15.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52). Dilakukan dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* (df) = n – 2 dalam hal ini adalah jumlah sampel. Suatu pertanyaan atau indikator dinyatakan valid, apabila rhitung>rtabel dan nilai positif, namun jika rhitung< rtabel, maka dinyatakan tidak positif.



Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor butir dengan skor total

ΣX = Jumlah skor butir

ΣX2 = Jumlah skor butir kuadrat

ΣY = Jumlah skor total

ΣY2 =Jumlah skor total kuadrat

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui validitas masing-masing butir pernyataan. Maka apabila nilai rhitung> rtabel, berarti pernyatan tersebut valid dan apabila nilai rhitung< rtabel, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

Penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden dengan program SPSS *Statistics* 15. Hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

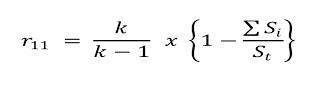
Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Kepuasan Pelanggan (Y) |  | | |
| Pernyataan 1 | 0,703 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,811 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,837 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,759 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,633 | 0,444 | Valid |
| Cita Rasa (X1) |  | | |
| Pernyataan 1 | 0,672 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,572 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,660 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,519 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,660 | 0,444 | Valid |
| Kualitas Pelayanan (X2) |  | | |
| Pernyataan 1 | 0,870 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,676 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,872 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,760 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,878 | 0,444 | Valid |
| Persepsi Harga (X3) |  | | |
| Pernyataan 1 | 0,692 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,706 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,668 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,820 | 0,444 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,822 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data primer yang di olah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut menunjukan bahwa 20 item pernyataan yang diajukan responden mengenai Kepuasan Pelanggan, Cita Rasa, Kualitas Pelayanan dan Persepsi Harga memiliki nilai batas minimum indeks validitasnya 0,444. Semua item pernyataan valid karena rhitung > rtabel maka 20 item pernyataan valid dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Untuk mengukur reliabilitas dari instrumen penelitian ini dilakukan dengan *Cronbach’s Alpha*. Yang rumusnya sebagai berikut:

Keterangan :

r11 : Nilai reliabilitas

∑Si : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St  : Varians total

k : Jumlah item

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistics* 15. Hasil masing-masing uji reliabilitas dapat dilihat tabel 3.3

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Cronbach’s Alpha** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepuasan Pelanggan | 0,896 | Cronbach’s Alpha > 0,6 | Reliabilitas |
| Cita Rasa | 0,820 | Reliabilitas |
| Kualitas Pelayanan | 0,927 | Reliabilitas |
| Persepsi Harga | 0,891 | Reliabilitas |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukan bahwa Kepuasan Pelanggan, Cita Rasa, dan Persepsi Harga memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih tinggi dan *Cronbach’s Alpha* yaitu sebesar 0,60. Dapat dikatakan masing-masing variabel dari kuesioner dapat diterima yang berarti kuesioner dapat diterima yang berarti kuesioner penelitian ini merupakan kuesioner reliabel atau dapat dipercaya.

1. **Analisa Data**
2. **Uji Asumsi Klasik**
   * 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi variabel bebas keduannya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui grafik dan analisis statistik.

* + 1. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥10 (Ghozali, 2013: 106).

* + 1. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013: 139), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Heteroskedasitas tidak akan pernah terjadi apabila nilai signifikansinya >0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya <0,05 (Ghozali, 2013: 142).

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur apakah ada hubungan antara lebih dari satu variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018: 8). Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya cita rasa, kualitas pelayanan, dan persepsi harga terhadap kepuasan pelanggan. Adapun persamaan analisis regresi linier secara umum adalah sebagai berikut:

**Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e**

Dimana :

Y : Variabel terikat (Kepuasan Pelanggan)

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi variabel antara X1 dan Y

b2 : Koefisien regresi variabel antara X2 dan Y

b3 : Koefisien regresi variabel antara X3 dan Y

X1 : Variabel bebas (Cita Rasa )

X2 : Variabel bebas (Kualitas Pelayanan )

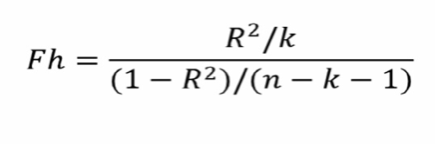
X3 : Variabel bebas (Persepsi Harga )

e : Error, variabel gangguan

1. **Uji Hipotesa**
2. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014: 257) dirumuskan sebagai berikut :



Keterangan :

R2 : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan df = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

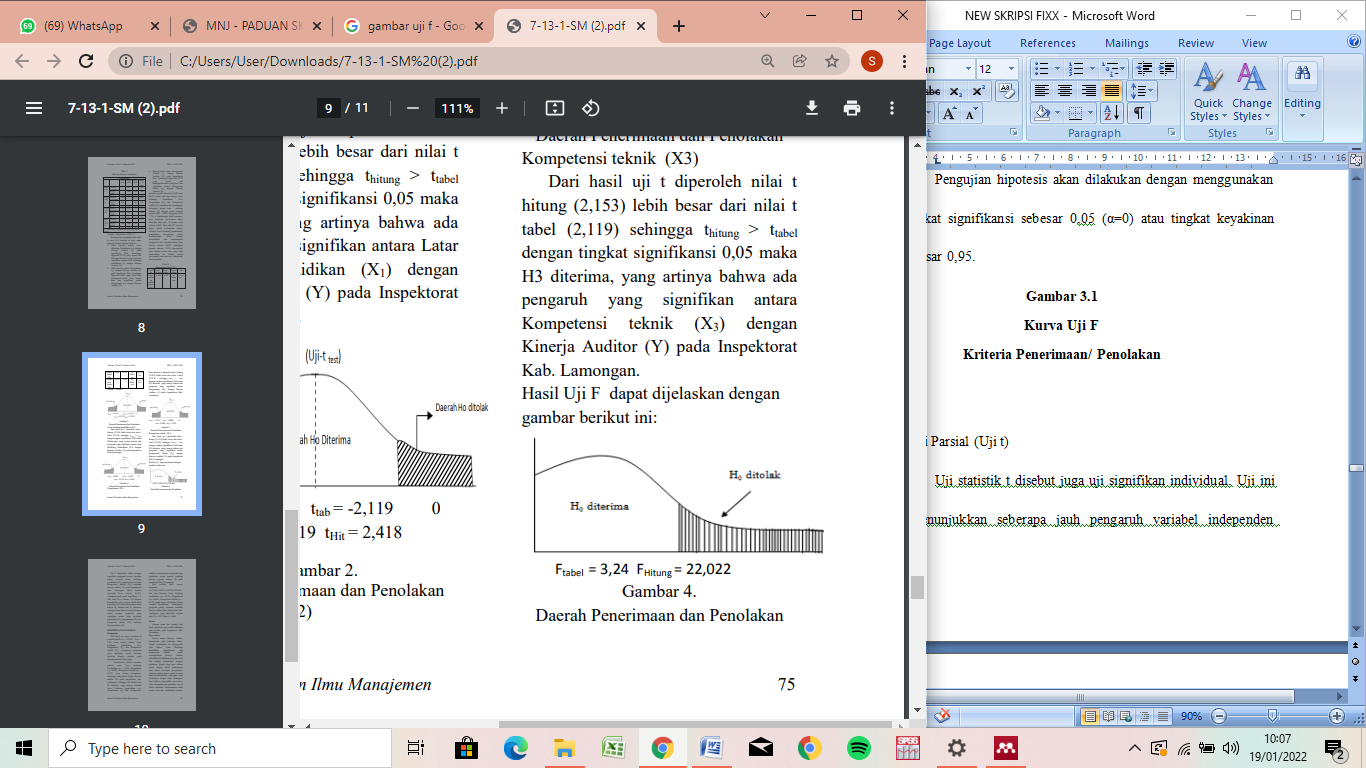
1. Ho ditolak jika Fhitung > Ftabel atau nilai sig < a
2. Ho ditolak jika Fhitung < Ftabel atau nilai sig < a

Jika terjadi persamaan Ho­ maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yag diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H­o dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho : b1 = b2 = b3 = 0 : tidak berpengaruh signifikan
2. Ha : b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0 : terdapat pengaruh yang signifikan

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=0) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

****

Gambar 3.1

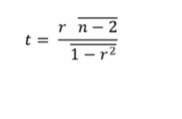
Kurva Uji F

Kriteria Penerimaan/ Penolakan

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H0 ditolak atau Hα diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2017: 184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:



Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

r2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

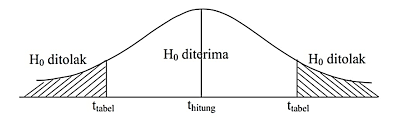
Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut

1. Ho diterima apabila : ± thitung< ttabel atau nilai sig > a
2. Ho ditolak apabila : ± thitung> ttabel atau nilai sig < a

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun yang menjadi dalam hipotesis ini adalah sebaga berikut :

1. Ho: b = 0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Ha : b ≠ 0 : terdapat pengaruh yang signifikan



Gambar 3.2

Kurva Uji t

Kriteria Penerimaan / Penolakan

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Ghazali (2013: 97) Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Kd = r2x 100%**

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda